

4 Setyo Retno Wulandari

by Perpustakaan Stikesyo Admin

Submission date: 24-Nov-2022 09:22AM (UTC+0500)

Submission ID: 1962421472

File name: 4. VOM_Vol.9_No.2_2019_2020-1.pdf (308.7K)

Word count: 2760

Character count: 16272

**HUBUNGAN STATUS GIZI BALITA USIA 3-5 TAHUN
DENGAN KEJADIAN STUNTING**

**THE CORRELATION OF BABY NUTRITIONAL STATUS AGED 3-5 YEARS
WITH THE STUNTING EVENT**

Setyo Retno Wulandari¹, Rista Novitasari²

^{1,2}. STIKES Yogyakarta

Alamat Korespondensi: ¹d3.bidan@yahoo.com, ²ristanovi@gmail.com

ABSTRACT

Background: The prevalence of stunting babies in Indonesia in 2016 was 37.2%. The prevalence of stunting in infants is influenced by several related factors, one of which is the nutritional status of children. Based on the preliminary study, there were 35 babies who were stunting at Purwokinanti Pakualaman Posyandu.

Objective: To determine the correlation between nutritional status and the incidence of stunting in babies.

Method: This study is a quantitative correlation with a cross sectional approach. The population and sample in this study were 35 babies aged 3-5 years who weighed in Posyandu Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta. The research instrument was in the form of measurement and weighing data, as well as children's data at the Posyandu. The data analysis method using the Chi-Square test.

Results: The nutritional status in babies aged 3-5 years is in the category of good nutrition by 62.2%. The incidence of stunting of children aged 3-5 years is in normal condition at 68.9%. There is a correlation between the nutritional status of children aged 3-5 years with the incidence of stunting based on $\chi^2_{count} (18.257) > \chi^2_{table} (7.815)$ and Sig. (0,000) < α (0.05).

Conclusion: There is a correlation between nutritional status of children aged 3-5 years with the incidence of stunting at Posyandu Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta.

Keywords : Nutritional Status, Incidence of Stunting, Babies

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi anak balita stunting di Indonesia pada tahun 2016 adalah sebesar 37,2%. Prevalensi stunting pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait, salah satunya adalah status gizi balita. Berdasarkan studi pendahuluan, di Posyandu Purwokinanti Pakualaman terdapat 35 balita yang mengalami stunting.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian stunting pada balita

Metode: Penelitian ini merupakan korelasi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 35 balita usia 3-5 tahun yang melakukan penimbangan di Posyandu Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta. Instrumen penelitian berupa data hasil pengukuran dan penimbangan, serta data anak di posyandu. Metode analisa data menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Status gizi pada balita usia 3-5 tahun berada dalam kategori gizi baik sebesar 62,2%. Kejadian stunting balita usia 3-5 tahun berada dalam kondisi normal sebesar 68,9%. Ada hubungan status gizi balita usia 3-5 tahun dengan kejadian stunting berdasarkan $\chi^2_{hitung} (18,257) > \chi^2_{tabel} (7,815)$ dan Sig. (0,000) < α (0,05)

Kesimpulan: Ada hubungan status gizi balita usia 3-5 tahun dengan kejadian stunting di Posyandu Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta.

Kata Kunci: Status Gizi, Kejadian Stunting, Balita

PENDAHULUAN

Menurut WHO, pada tahun 2016 lebih dari 25% jumlah anak yang berumur dibawah lima tahun yaitu sekitar 165 juta anak yang mengalami *stunting*, sedangkan untuk tingkat Asia, pada tahun 2010-2016 Indonesia menduduki peringkat kelima prevalensi *stunting* tertinggi. Berdasarkan hasil Riskesdas 2016, untuk skala nasional, prevalensi anak balita *stunting* masih di Indonesia sebesar 37,2%, apabila masalah *stunting* masih diatas 20% maka merupakan masalah kesehatan masyarakat (WHO, 2016).

Stunting adalah pertumbuhan yang rendah dan efek kumulatif dari ketidakcukupan asupan energi, zat gizi makro dan zat gizi mikro dalam jangka waktu panjang, atau hasil dari infeksi kronis/infeksi yang terjadi berulang kali (Umeta, 2013).

Kejadian *stunting* muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, dan sering menderita penyakit secara berulang karena higiene

maupun sanitasi yang kurang baik (Sudiman, 2012).

Prevalensi pendek (*stunting*) pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait, antara lain keadaan gizi ibu ketika masa kehamilan, asupan gizi yang kurang pada bayi, kekurangan konsumsi makanan yang berlangsung lama sehingga status gizi balita rendah (Riskesdas, 2015).

Pada tahun 2016, tercatat kasus gizi buruk di seluruh DIY sejumlah 229 kasus, yang hingga pengujung 2016 terdata 80 balita masih dirawat. Dari seluruh kabupaten & kota di DIY, kasus gizi buruk terbanyak justru ada di Kota Yogyakarta yang pelayanan kesehatannya dengan jumlah banyak. Menurut Dinkes DIY, pada tahun 2016 kasus gizi buruk terbanyak berada di Kota Yogyakarta yakni 96 orang, disusul Bantul 43 orang, Sleman 32 orang, Kulonprogo 31 orang, dan Gunungkidul 27 orang (Dinkes DIY 2016).

Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas

pembangunan nasional yang tercantum didalam sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2015 – 2019. Target penurunan prevalensi *stunting* (Pendek dan sangat pendek) pada anak baduta (Dibawah 2 tahun) adalah menjadi 28% (RPJMN, 2015 -2019). Oleh karenanya pemerintah merencanakan Hari Anak Balita setiap Tanggal 8 April terkait dengan upaya penurunan prevalensi balita pendek (Infodatin, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2019 di Posyandu Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta terdapat 113 balita, dari jumlah balita tersebut terdapat 2,8% atau sebanyak 35 balita yang mengalami status gizi kurang dan 2,8% atau sebanyak 35 balita yang mengalami *stunting* dan 3,6% atau sebanyak 43 balita cukup gizi, dari data terbukti bahwa di Posyandu Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta masih ada balita yang *stunting*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan

status gizi balita usia 3-5 tahun dengan kejadian *stunting* di Posyandu Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan korelasi *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 35 balita usia 3-5 tahun yang melakukan penimbangan. Lokasi penelitian di Posyandu Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta yang dilaksanakan tanggal 6 Juni 2019.

Variabel *Independent* adalah status gizi balita umur 3-5 tahun dan variabel *Dependent* adalah kejadian *stunting* pada balita umur 3-5 tahun. Sumber data ada dua antara lain data primer yaitu status gizi yang dimiliki pada balita yang diperoleh dari hasil ukur Z-score tentang kejadian *stunting* pada balita, sedangkan data sekunder yaitu jumlah balita usia 3-5 tahun yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi.

Instrumen penelitian berupa data hasil pengukuran dan penimbangan, serta

data anak di posyandu. Metode analisa data menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1.
Status Gizi Balita Usia 3-5 Tahun

No.	Status Gizi	Frekuensi (N)	(%)
1	Gizi Buruk	3	8,6%
2	Gizi Kurang	8	22,9%
3	Gizi Baik	21	60,0%
4	Gizi Lebih	3	8,6%
Total		35	100,0%

Sumber: Data Primer, 2019.

Status gizi pada balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, sehingga diperlukan perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 35 balita usia 3-5 tahun di Posyandu Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta, terdapat paling banyak balita yang memiliki status gizi dalam kategori baik sebanyak 21 balita (60,0%). Meskipun sebagian besar balita berada dalam kondisi gizi baik, masih terdapat 8 balita (22,9%) dengan kondisi gizi kurang, dan 3 balita (8,6%) dengan kondisi gizi buruk.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikah (2017), yang

menyatakan bahwa status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tahunan Jepara berada dalam kategori gizi baik sebesar 75,0%. Persamaan hasil ini dapat terjadi karena lokasi penelitian yang hampir sama, yaitu sama-sama di wilayah perkotaan. Masyarakat di wilayah perkotaan cenderung mudah dalam memperoleh informasi kesehatan, sehingga dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang status gizi makanan dan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita usia 3-5 tahun di Posyandu Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta memiliki status gizi baik yang dipengaruhi oleh akses fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau karena Posyandu ini berada di wilayah perkotaan. Fasilitas kesehatan yang berada di sekitar Posyandu diantaranya adalah Puskesmas Pakualaman.

Hal ini juga didukung oleh akses informasi yang mudah diperoleh oleh ibu balita, diantaranya adalah informasi dari media cetak, elektronik, internet, maupun melalui konsultasi dengan tenaga

kesehatan. Menurut Depkes RI (2015), status gizi dapat dipengaruhi oleh akses layanan kesehatan, seperti Posyandu dan Puskesmas. Ibu balita dapat memperoleh pelayanan kesehatan terdekat di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.

Tabel 2.
Kejadian Stunting Balita Usia 3-5 Tahun

No	Kejadian Stunting	Frekuensi (N)	(%)
1	Stunting	10	28,6%
2	Tidak Stunting	25	71,4%
Total		35	100,0%

Sumber: Data Primer, 2019

Kejadian *stunting* pada balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, sehingga diperlukan perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 35 balita usia 3-5 tahun di Posyandu Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta, terdapat paling banyak balita yang memiliki pertumbuhan kategori normal sebanyak 25 balita (71,4%).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Setiawan (2018), yang menyatakan bahwa pertumbuhan balita di Puskesmas Andalas berada dalam kategori normal sebesar 73,1%. Persamaan hasil ini dapat terjadi

karena kedua penelitian dilakukan di wilayah perkotaan, yang memiliki akses yang baik terhadap layanan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, terjadinya ³⁴ *stunting* pada sebagian balita usia 3-5 tahun di Posyandu Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta dapat dipengaruhi oleh polusi yang ada di sekitar lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di wilayah perkotaan yang banyak terdapat kendaraan. Menurut Nuryanto (2012), faktor kepadatan penduduk dan polusi kendaraan dapat menyebabkan balita mengalami ISPA. Balita dengan ISPA berpotensi mengalami *stunting* karena proses pertumbuhannya terganggu.

Menurut Engel (2012), terdapat ²² tiga faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang secara tidak langsung (*underlying factor*), yaitu pangan rumah tangga, pengasuhan, dan sanitasi lingkungan. Ketiga faktor tersebut mempengaruhi status gizi dan juga tingkat kesehatan anak yang juga turut menentukan kualitas pertumbuhan serta perkembangan anak.

Analisis Bivariat

Tabel 3.
Tabulasi Silang Status Gizi dengan Kejadian Stunting Balita Usia 3-5 Tahun

Status Gizi	Kejadian Stunting				Total	
	Stunting		Tidak Stunting		F	%
	F	%	F	%		
1 Gizi Buruk	1	2,9	2	5,7	3	8,6
2 Gizi Kurang	6	17,1	2	5,7	8	22,9
3 Gizi Baik	3	8,6	18	51,4	21	60,0
4 Gizi Lebih	0	0,0	3	8,6	3	8,6
5 Jumlah	10	28,6	25	71,4	35	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil tabulasi silang status gizi dengan kejadian *stunting* pada balita usia 3-5 tahun di Posyandu Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta, dapat dilihat bahwa dari 10 balita usia 3-5 tahun yang mengalami *stunting*, terdapat paling banyak 6 balita dengan status gizi kategori kurang. Kemudian dari 25 balita

usia 3-5 tahun dengan pertumbuhan kategori normal, terdapat paling banyak 18 balita dengan status gizi kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa balita usia 3-5 tahun yang mengalami *stunting* cenderung memiliki status gizi kurang, sedangkan balita usia 3-5 tahun dengan pertumbuhan kategori normal cenderung memiliki status gizi baik.

Tabel 4.
Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 3-5 Tahun

Variabel	χ^2 hitung	df	χ^2 tabel	Sig.	Hasil
Status Gizi -Kejadian Stunting	11,783	3	7,815	0,008	H ₀ ditolak dan H _a diterima

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan uji hubungan *Chi-Square* (χ^2), didapatkan hasil bahwa nilai χ^2 hitung (11,783) > χ^2 tabel (7,815) dan Sig. (0,008) < α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi, “Ada hubungan status gizi balita usia 3-5 tahun dengan kejadian *stunting* di

Posyandu Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta” adalah diterima.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2017), yang menyatakan bahwa tidak terdapat tidak ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan balita di wilayah

Puskesmas Padamara Purbalingga. Hasil yang berbeda ini dapat dipengaruhi oleh lokasi penelitian yang berbeda, yaitu pada penelitian Ningrum terletak di wilayah pinggiran kota, sedangkan penelitian ini di tengah perkotaan. Balita yang tumbuh di pinggiran perkotaan cenderung memperoleh udara yang cukup bersih, sehingga potensi terkena penyakit ISPA cenderung rendah. Menurut Gibney *et.al.*, (2009), penyakit infeksi termasuk faktor langsung penyebab terjadinya kurang gizi pada balita. Gangguan infeksi penyakit dapat mengganggu pertumbuhan pada balita.

Menurut asumsi peneliti, status gizi berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita karena balita yang memiliki status gizi yang baik cenderung akan mengalami pertumbuhan yang baik atau normal juga. Proses pertumbuhan pada balita dapat berlangsung dengan baik ketika ibu balita memiliki pengetahuan yang baik tentang pola pengasuhan balita. Pola pengasuhan anak sangat mempengaruhi pertumbuhan dan

perkembangan anak karena anak mendapat perhatian lebih baik secara fisik maupun emosional keadaan gizinya lebih baik dibandingkan dengan teman sebayanya yang kurang mendapat perhatian (Soetjiningsih, 2008).

Menurut Marimbi (2010), status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kekurangan gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat *irreversible*. Asupan gizi adalah indikator utama dalam tumbuh kembang anak, ditinjau dari sudut tumbuh kembang anak masa bayi merupakan kurun waktu pertumbuhan paling pesat khususnya pertumbuhan dan perkembangan otak, oleh karena itu pemberian nutrisi yang adekuat yang diberikan ibu memegang peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Latief, 2006). Status gizi balita dapat dipantau dengan menimbang anak setiap bulan dan dicocokkan dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) (Marimbi, 2010).

Dalam proses pertumbuhan balita, juga diukur tinggi badan yang disesuaikan dengan usia dan jenis kelamin balita. Balita dengan keadaan tinggi badan yang rendah disebut dengan *stunting*. Menurut Kartikawati (2011), kejadian *stunting* pada balita dapat disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Efek *stunting* balita juga dapat terjadi terhadap perkembangan kecerdasan balita, dimana balita yang mengalami *stunting* rata-rata memiliki IQ 11 poin lebih rendah dibandingkan dengan balita dengan pertumbuhan normal (Kusharisupeni, 2011).

Dalam pencegahan *stunting* pada balita dapat dilakukan dengan beberapa hal, yang pertama adalah dengan memberikan ASI secara baik yang disertai dengan pengawasan berat badan melalui KMS. Pemberian ASI secara eksklusif perlu dilakukan, terutama pada balita usia dibawah empat bulan. Selanjutnya diperlukan peningkatan komunikasi

informasi edukasi (KIE) kepada ibu hamil dan ibu balita tentang pentingnya mengkonsumsi zat besi sesuai dengan kebutuhan. Disini peran kader Posyandu berperan untuk mengatur pemberian zat besi yang sesuai dengan dosis dan kondisi ibu hamil dan ibu balita (Adriani, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan terdapat hubungan status gizi balita usia 3-5 tahun dengan kejadian *stunting* di Posyandu Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH /

ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada Institusi STIKES Yogyakarta atas bantuan material yang diberikan kepada peneliti dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

REFERENCES

Adriani, M. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Notoatmojo, (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

RI ,(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta; Rineka Cipta Jakarta

Riskesdas, (2013). *Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS Jakarta*: Balitbang Kemenkes RI.

Riskesdes, (2015). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) Ri 20145* Jakarta: Depkes RI.

Soekirman, dkk (2006) *Gizi Seimbang dalam Siklus Kehidupan Manusia*. Jakarta : PT Primamedia Pustaka.

Sudiman, (2012). *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.

Supriasa & Kusharto, (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta EGC.

UNICEF, (2009). *Ringkasan Kajian Gizi*. Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan Kementerian RI; 2014.

WHO, 2014. *Penuntun Hidup Sehat*. Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan Kementerian RI.

WHO, 2016. Angka Kejadian Gizi Buruk. http://www.who.go.id/index.gizi_buruk.ratio_vw=2&id.

4 Setyo Retno Wulandari

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

18%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	6%
2	ejournal.poltektegal.ac.id Internet Source	2%
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
4	repo-dosen.ulm.ac.id Internet Source	2%
5	jurnalktiku.blogspot.com Internet Source	1%
6	ojs.umsida.ac.id Internet Source	1%
7	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
8	repository.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source	1%
9	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	1%

10	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
11	Reni Merta Kusuma, Rizki Awalunisa Hasanah. "ANTROPOMETRI PENGUKURAN STATUS GIZI ANAK USIA 24-60 BULAN DI KELURAHAN BENER KOTA YOGYAKARTA", Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2018 Publication	1 %
12	www.kemkes.go.id Internet Source	1 %
13	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	1 %
14	scholar.unand.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Teuku Umar Student Paper	<1 %
17	id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %

19	Ita Novianti, Diana Mardianti, Asrianti Safitri Muchtar. "PEMBERIAN ASI DAN BBLR BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-36 BULAN", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020 Publication	<1 %
20	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
21	ktikebidanankeperawatan.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
24	Fika Kristi Febrina, Novita Rina Antarsih. "Pengaruh Aplikasi PPA Kader terhadap Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Stunting", Jurnal Kesehatan Manarang, 2021 Publication	<1 %
25	repository.phb.ac.id Internet Source	<1 %
26	usnsj.com Internet Source	<1 %
27	www.netralnews.com Internet Source	<1 %

28

Marlenywati ., Andri Dwi Dwi Hernawan, Armita Dewi Hardiyanti. "HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI, KEBIASAAN SARAPAN PAGI, AKTIFITAS FISIK DAN GANGGUAN KESEHATAN DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR (THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS, BREAKFAST HABITS, PHYSICAL ACTIVITY AND HEALTH PROBLEMS WITH SCHOOL", Jurnal Buletin Al-Ribaath, 2015

Publication

<1 %

29

Novie Rusliani, Wuri Ratna Hidayani, Hariyani Sulistyoningsih. "Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita", Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan, 2022

Publication

<1 %

30

Umianita Risca Wulandari, Alfadefi Khalifatunnisak. "Faktor Lingkungan dan Genetik penyebab Kejadian Overweight pada Balita Usia 3-5 Tahun di Kota Kediri", Journal for Quality in Women's Health, 2019

Publication

<1 %

31

docobook.com

Internet Source

<1 %

32

journal.unpacti.ac.id

Internet Source

<1 %

33

moam.info

Internet Source

<1 %

34

repository.stikesmukla.ac.id

Internet Source

<1 %

35

sjik.org

Internet Source

<1 %

36

Ika Widiya, Ahmad Yani, Aminarista
Aminarista. "HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU
DENGAN STATUS GIZI KURANG PADA BALITA
DI PUSKESMAS PASAWAHAN KABUPATEN
PURWAKARTA 2017", *Journal of Holistic and
Health Sciences*, 2018

Publication

<1 %

37

Sri Handayani, Wiwin Noviana Kapota, Eka
Oktavianto. "HUBUNGAN STATUS ASI
EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING
PADA BATITA USIA 24-36 BULAN DI DESA
WATUGAJAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL",
Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan,
2019

Publication

<1 %

38

Yuningsih Yuningsih. "Hubungan Status Gizi
dengan Stunting pada Balita", *Oksitosin :
Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2022

Publication

<1 %

39

jurnal.unej.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Aprina Aprina, Erwandi Erwandi.
"Determinants of Failure to Grow on Toddlers
(Stunting)", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu
Kesehatan, 2021

Publication

<1 %

41

Nengsih Nengsih, Eka Ratnasari, Nurhasanah
Nurhasanah. "Determinants Of Application Of
Balanced Nutrition Guidelines To Mothers
Who Have Preschool Children (3-6 Years)
During The Adaptation Of New Habits", Jurnal
Kebidanan Malahayati, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

4 Setyo Retno Wulandari

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
